



**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK TERHADAP
KEKAMBUHAN RINITIS ALERGI**

Association between smoking behavior of the recurrence allergic rhinitis

ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti karya tulis ilmiah mahasiswa
program strata-1 kedokteran umum**

**TIARA ADHIKA S.
G2A 007 172**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2011**

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK TERHADAP KEKAMBUIHAN RINITIS ALERGI

Tiara Adhika Sihombing¹, Henny Kartikawati²

ABSTRAK

Latar Belakang: Rinitis alergi (RA) adalah penyakit inflamasi yang disebabkan oleh reaksi alergi pada pasien atopi yang sebelumnya sudah tersensitasi dengan alergen yang sama serta dilepaskannya suatu mediator kimia ketika terjadi paparan ulang dengan alergen spesifik tersebut atau secara klinis dapat didefinisikan sebagai gangguan fungsi hidung yang terjadi setelah paparan allergen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan perilaku merokok terhadap kekambuhan rinitis alergi.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan desain *cross sectional* dengan subyek penelitian sebanyak 54 penderita rinitis alergi yang *skin prick test* nya positif. Data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien. Sampel diberikan beberapa pertanyaan berupa kuisisioner. Setelah mendapat data, data diolah dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Perilaku merokok ($p=0,24$) tidak memberikan hubungan yang bermakna terhadap kekambuhan rinitis alergi, sedangkan jumlah rokok ($p=0,04$) memberikan hubungan yang bermakna terhadap kekambuhan rinitis alergi.

Simpulan: Perilaku merokok tidak mempunyai hubungan dengan kekambuhan rinitis alergi. Sedangkan jumlah rokok mempunyai hubungan dengan kekambuhan rinitis alergi.

Kata kunci: Rinitis alergi, perilaku merokok, jumlah rokok

¹ Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK UNDIP

² Staf pengajar Bagian Parasitologi FK UNDIP, Jl. Dr Sutomio No.18 Semarang.

Smoking behavior of the recurrence relations allergic rhinitis

ABSTRACT

Background: Allergic rhinitis is an inflammatory disease caused by allergic reactions in patients with atrophy of previously exposed to the same allergen. In clinically defined as impaired nasal function that occurs after exposure to allergens. This study aims to examine the relationship of smoking behavior toward recurrence allergic rhinitis.

Method: Research is done by *cross sectional* design with subjects as many as 54 patients with allergic rhinitis skin prick test positive. Secondary data obtained from patient records. Samples are given some from questions. After receiving the data, data is processed by using the *chi square*.

Hasil: Smoking behavior ($p=0,24$) does not provide a meaningful relationship with allergic rhinitis. While the number of cigarettes ($p=0,04$) provides a meaningful relationship to the recurrences of allergic rhinitis.

Simpulan: Smoking behavior does not provide a meaningful relationship with allergic rhinitis. While the number of cigarettes provides a meaningful relationship to the recurrences of allergic rhinitis.

Kata kunci: Allergic rhinitis, smoking behavior, number of cigarettes

PENDAHULUAN

Rinitis alergi (RA) adalah penyakit inflamasi yang disebabkan oleh reaksi alergi pada pasien atopi yang sebelumnya sudah tersensitasi dengan allergen yang sama serta dilepaskannya suatu mediator kimia ketika terjadi paparan ulang dengan allergen spesifik tersebut atau secara klinis dapat didefinisikan sebagai gangguan fungsi hidung yang terjadi setelah paparan allergen melalui peradangan mukosa hidung Imunoglobulin E.^{1, 9} Rinitis alergi merupakan alergi kronis yang paling umum dijumpai.³ Di Indonesia, angka kejadian rhinitis alergika yang pasti belum diketahui karena sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian multisenter.³ Rhinitis alergi merupakan satu dari sekian banyak penyakit yang ditangani para praktisi sebagai perawatan primer.² Selain itu, rhinitis alergi harus dipikirkan sebagai keadaan yang cukup serius karena dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita akibat beratnya gejala yang dialami dan juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Penderita akan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, sering meninggalkan sekolah atau pekerjaannya, dan menghabiskan biaya yang besar bila menjadi kronis.⁶ Peran lingkungan pada kejadian rhinitis alergi adalah sangat penting, ditinjau dari faktor allergen yang mensensitisasi terjadinya penyakit ini.^{4, 15} Allergen saluran napas di antaranya berupa tungau debu rumah, kecoak, polen, serpihan kulit hewan, atau spora jamur. Sebagai upaya mengontrol lingkungan sehingga tidak membahayakan, salah satunya adalah dengan sebisa mungkin menghindari tungau debu rumah seperti karpet, kapuk, bahan beludru pada sofa atau gordyn, ventilasi yang baik di rumah atau kamar, jauh dari orang yang sedang merokok, menghindari makanan yang diketahui sering menyebabkan alergi, seperti susu, telur, makanan laut, cokelat, serta menghindari kecoak dan serpihan kulit binatang peliharaan.¹⁶

Di Indonesia merokok sudah menjadi semacam budaya yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Seperti yang kita ketahui sebuah rokok pembakaran mampu melepaskan lebih dari 4.000 bahan kimia yang berbeda ke udara (dan 80 di antaranya diketahui atau dicurigai karsinogen).

Padahal asap rokok merupakan salah satu faktor pemicu Kembuhnya rhinitis alergi.¹²⁻¹⁴

Dengan memperhatikan latar belakang diatas,yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kekambuhan rinitis alergi dengan merokok.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kekambuhan rinitis alergi.

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi kepada penderita rinitis alergi mengenai aktivitas yang merupakan resiko timbulnya kekambuhan.Dan memberikan sumbangandata kepada penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan desain *cross sectional* dengan subyek penelitian sebanyak 54 penderita rinitis alergi yang *skin prick test* nya positif.Data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien.Sampel diberikan beberapa pertanyaan berupa kuisisioner Setelah mendapat data,data diolah dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Terdapat dua variabel yang akan di teliti pengaruhnya terhadap kekambuhan rinitis alergi,yaitu perilaku merokok dan jumlah rokok .Sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel yang berjenis kelamin laki-laki semua.Berikut merupakan subyek dari karakteristik penelitian:

Berikut ini merupakan distribusi dari karakteristik umum subyek penelitian berdasarkan usia.

Tabel 1 Distribusi umum subyek penelitian

Karakteristik Umum	Frekuensi	Persentasi
17-20	11	20.4
21-30	22	40.7
31-40	21	38.9

Sebagian besar dari subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 22 orang berusia berkisar antara 21-30 tahun, sebanyak 21 orang berusia 31-40 tahun, dan 11 orang berusia sekitar 17-20 tahun.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kekambuhan rinitis alergi. Berikut ini merupakan distribusi dari karakteristik khusus subyek penelitian berdasarkan perilaku merokok dan jumlah rokok. (tabel 2)

Tabel 2 Distribusi karakteristik khusus subyek penelitian

Karakteristik khusus	Frekuensi	Persentasi
Perilaku Merokok		
Merokok	36	66.7
Tidak merokok	18	33.3
Jumlah rokok		
≥ 10 batang	14	38.9
< 10 batang	22	61.1

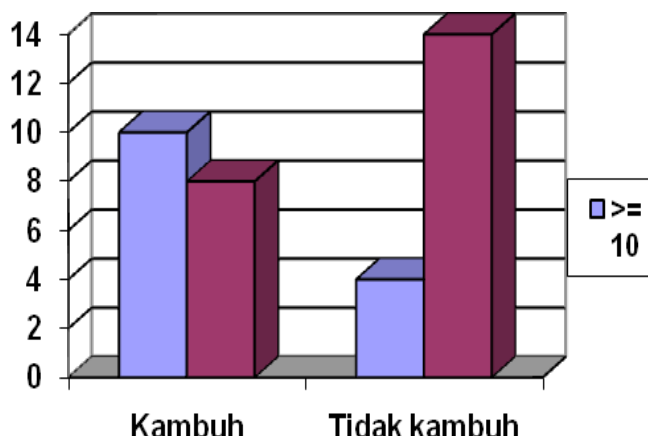
Lebih banyak penderita rinitis alergi yang merokok dibanding penderita rinitis alergi yang tidak merokok. Dan ternyata lebih banyak penderita rinitis alergi yang merokok kurang dari 10 batang tiap harinya

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah rokok terhadap kekambuhan rinitis alergi

Tabel 2. Analisis bivariat pengaruh jumlah rokok terhadap kekambuhan rinitis alergi.

Variabel bebas	RA				p	PR (95%CI)
	N=54					
	ya		tidak			
	n	%	n	%		
Jumlah rokok					0,04	1,964 (1,03- 3,74)
≥10 batang	4	28,6	8	36,4		
<10 batang	10	71,4	14	63,6		

Berdasarkan analisis dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil yang bermakna dari jumlah rokok terhadap timbulnya kekambuhan rinitis alergi. Hubungan antara variabel dapat dilihat dari table berikut:



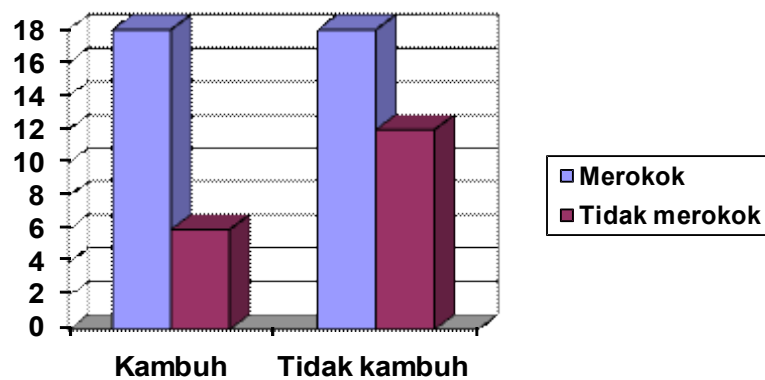
Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian kekambuhan rinitis alergi

Tabel 3. Analisis bifariat pengaruh perilaku merokok terhadap kekambuhan rinitis alergi

Variabel Bebas	RA				p	RP (95%CI)
	N=54					
	ya		tidak			
	n	%	n	%		
Pengguna Asuransi merokok	18	50	6	33,3	0,245	1,5 (0,72-3,11)
Tidak merokok	18	50	12	66,7		

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna dari perilaku merokok terhadap kekambuhan rinitis alergi ($p > 0,05$).

Hubungan antara variabel dapat dilihat dari diagram berikut:



PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan bahwa pasien RSUP Dr Karyadi khususnya penderita rinitis alergi yang merokok (66,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan penderita rinitis alergi yang tidak merokok (33,3%). Namun demikian ternyata, Merokok tidak ada hubungan terhadap kekambuhan penyakit rinitis alergi ($p=0,245$, $RP=1,5$, $IK=95\%$ 0,72-3,11). Seperti penelitian yang dilakukan oleh dr. Pujo yang menyebutkan bahwa merokok tidak berpengaruh terhadap kekambuhan rinitis alergi. ($RP:0,72,95\%$ CI 0,625-1,749)¹¹. Hal ini disebabkan karena para penderita rinitis alergi yang merokok tidak termasuk perokok berat, sehingga para penderita tidak terlalu terpapar asap rokok tersebut dan tempat merokok para penderita kemungkinan di ruangan terbuka, sehingga penyebaran atau sirkulasi udara yang terpapar asap rokok menyebar luas.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa penderita rinitis alergi yang merokok dengan jumlah rokok lebih dari 10 batang perharinya (38,8%) lebih sedikit dari pada penderita rinitis alergi yang merokok kurang dari 10 batang perharinya (61,1%). Terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah rokok dan kekambuhan pada rinitis alergi ($p=0,4$, $RP=1,96$, $KI 95\%$ 1,03-3,74). Penelitian ini senada dengan penelitian yang sebelum yang dilakukan oleh Billy Anthory terdapat hubungan antara jumlah rokok dengan kekambuhan rinitis alergi ($RP 2,31,95\%$ CI 2,09-4,536)¹⁵. Jumlah rokok ternyata berpengaruh terhadap kekambuhan rinitis alergi hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah rokok yang dikonsumsi semakin sering pula penderita terpapar asap rokok yang mengandung zat-zat kimia yang diketahui sebagai salah satu faktor pencetus kekambuhan rinitis alergi.

Kelemahan penelitian ini adalah adanya bias sampel yang diteliti datanya diperoleh dari kuesioner, jumlah sampel yang masih sedikit dan banyak faktor perancu yang tidak dikendalikan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang perilaku merokok terhadap kekambuhan rinitis alergi.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan simpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dan kekambuhan rinitis alergi, akan tetapi terdapat pengaruh antara jumlah rokok dengan kekambuhan rinitis alergi

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai rinitis alergi dan apa saja pencetus kekambuhannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ditunjukkan kepada:

1. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, tempat dimana penulis menimba ilmu.
2. Dr. Henny Kartikawati, M.Kes, Sp.THT-KL selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Dr. Awal Prasetyo, M.Kes, Sp.THT-KL selaku penguji karya tulis ilmiah yang memberikan saran dan masukan kepada penulis.
4. Prof, Dr, dr Suprihati, Sp THT-KL, Msc selaku penguji EC yang membimbing serta memberi saran kepada penulis
5. Ayah dan ibu terimakasih atas dukungan, semangat, perhatian dan dana yang diberikan kepada penulis
6. Kakak, adik dan sahabat-sahabat penulis di fakultas kedokteran Universitas Diponegoro, terimakasih atas dukungan kalian.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 .Damayanti Soetjipto, Endang Mangunkusumo, Hidung Dalam : Soepardi EA, Nurbaiti Iskandar, Ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit THT Edisi ke-3, Jakarta : Balai Penerbit FKUI, 1997
2. NFA. Inflamasi meningkat parokok dengar Rinitis Alergi. Maret 24th. 2009. Available from <http://www.kalbe.co.id>